

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

##### 1. Profil SDN Budaggan II Pamekasan

###### a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	SDN Buddagan II
Nomor Statistik Sekolah (NSS)	10105260506
NPSN	20526840
Alamat Sekolah	Buddagan
Kecamatan	Pademawu
Kabupaten	Pamekasan
Provinsi	Jawa Timur
Status Sekolah	Negeri
Luas Lahan	1000 m <sup>2</sup>
Jumlah Ruangan	11
Nilai Akreditasi Sekolah	B

*Tabel 4.1 Identitas Sekolah*

###### b. Visi dan Misi

- 1) Visi dari SDN Buddagan II yaitu unggul dalam prestasi yang berlandaskan iman dan taqwa sesuai dengan pancasila dan UUD '1945'.
- 2) Misi dari SDN Buddagan II yaitu meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan perkembangan IPTEK dan tuntutan jaman, meningkatkan prestasi dalam bidang olahraga dan seni dengan potensi yang dimiliki siswa, menanamkan rasa cinta terhadap budaya bangsa sehingga memiliki kepribadian yang terpuji.

### c. Data Guru

Guru dan staf pendidik di SDN Buddagan II Pamekasan memiliki jumlah 14 orang. Data guru dan staf pendidik didapatkan dari hasil dokumentasi yang diperoleh di SDN Buddagan II Pamekasan. Berikut data guru dan staf pendidik di SDN Buddagan II Pamekasan sesuai dengan jabatannya yang dicantumkan dari jumlah tenaga pendidik:

No	Nama	Jabatan
1.	Mukyani, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2.	Kamilatus Sholehah, S.Kom	Operator
3.	Yuli Hartatik, S.Pust	Pustakawan
4.	Mohammad Solehuddin	Penjaga
5.	Suhaitatik, S.Pd.I	Guru Kelas
6.	Dwi Ratna Warninda Ika, S.Pd.SD	Guru Kelas
7.	Ahmad Jailani, S.Pd	Guru Kelas
8.	Nurul Kamariyah, S.Pd.SD	Guru Kelas
9.	Ahmad Montaha, S.Pd	Guru Kelas
10.	Rurik Vina Susanti, S.Pd.I	Guru Kelas
11.	Agus Zainiyah, S.Pd	Guru PADB
12.	Andri Dwi Apriyanto, S.Pd	Guru PJOK
13.	Faridatul Khairiyah, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
14.	Rurik Vina Susanti, S.Pd.I	Guru Sukwan

*Tabel 4.2 Data Guru SDN Buddagan II*

### d. Data Peserta Didik

Keadaan peserta didik di SDN Buddagan II Pamekasan Tahun 2024/2025 berjumlah 87 peserta didik yang terdiri dari 6 kelas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Kelas	Siswa Baru		Mengulang		Pindahan		Jumlah
		P	L	P	L	P	L	
1.	I	7	8	-	-	-	-	15
2.	II	-	9	-	-	-	-	9
3.	III	7	8	-	-	-	-	15
4.	IV	6	10	-	-	1	-	17
5.	V	3	8	-	-	-	-	11
6.	VI	9	11	-	-	-	-	20
JUMLAH		32	54	-	-	1	-	87

*Tabel 4.3 Data Peserta Didik di SDN Buddagan II Pamekasan*

## **2. Strategi Guru Dalam Mengatasi Rendahnya Keaktifan Peserta Didik Dalam Mengikuti Pembelajaran Di SDN Buddagan II Pamekasan**

Langkah-langkah pembelajaran adalah urutan kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Setiap langkah memiliki peran penting dalam memastikan proses belajar berjalan efektif dan efisien. Langkah-langkah ini dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Selama kegiatan pembelajaran, pendidikan dapat melakukan pembelajaran yang akan digunakan untuk menggapai tujuan, waktu, yang dibutuhkan serta evaluasi terhadap hasil belajar yang telah disiapkan pada proses perencanaan penerimaan. Oleh karena itu, perencanaan penerimaan dapat dijadikan sebagai acuan untuk melaksanakan, mempersiapkan dan proses evaluasi sehingga pembelajaran terlaksana yang diharapkan.

Langkah-langkah pembelajaran di SDN Buddagan II Pamekasan beriringan dengan sangat baik dan sesuai dengan rencana yang sudah disiapkan sebelum melakukan

pengkajian dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, sesuai dengan pemaparan yang sudah dilakukan pada saat wawancara kepada Ibu Mukyani, selaku kepala sekolah di SDN

Buddagan II Pamekasan, berikut kutipan wawancara:

“setiap peserta didik memiliki karakter yang beragam sehingga para guru mempersiapkan berbagai strategi yang akan diterapkan pada saat pembelajaran berlangsung, disana guru bisa memberikan ransangan dan motivasi kepada siswa saat pembelajaran berlangsung agar siswa tidak merasa jenuh. Bukan hanya itu saja dek, saya juga sudah meminta kepada semua guru untuk belajar diluar kelas, agar bisa melihat hal-hal yang menarik”<sup>1</sup>

Langkah-langkah dalam penggunaan strategi guru dalam mengatasi rendahnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran sehingga sebelum melakukan pembelajaran guru harus mempersiapkan segala hal agar menjadi kondusif, dan guru harus bisa lebih kreatif dan bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan. Hal ini, berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan kepada ibu Dwi Ratna Warninda Ika, selaku wali kelas I SDN Buddagan II Pamekasan, berikut kutipan wawancara:

“sebelum melakukan pembelajaran sebagai guru, saya harus mempersiapkan strategi yang bisa membuat siswa tidak jenuh, agar didalam kelas menjadi kondusif. Selain itu dek, pada saat pembelajaran saya buat se kreatif mungkin dan bervariasi sehingga pembelajaran yang saya sampaikan tidak selalu monoton, dikarenakan siswa kelas I ini masih transisi dari Taman Kanak-kanak ke Sekolah Dasar, dengan adanya strategi tersebut anak-anak tidak akan cepat bosan.”<sup>2</sup>

Langkah-langkah pembelajaran di kelas I memiliki strategi pembelajaran yang kreatif sehingga penyampaiannya tidak monoton sehingga siswa memiliki semangat untuk mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Selain itu, setiap guru memiliki langkah-

---

<sup>1</sup> Ibu Mukyani, Kepala Sekolah SDN Buddagan II Pamekasan, *Wawancara langsung* (6 September 2024)

<sup>2</sup> Dwi Ratna Warninda Ika, Wali Kelas I SDN Buddagan II Pamekasan, *Wawancara Langsung* (6 September 2024).

langkah penggunaan strategi dalam mengatasi rendahnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Sama halnya, ketika didalam kelas terdapat siswa yang kurang lancar membaca maka guru harus bisa memberikan pembelajaran khusus untuk siswa tersebut, agar siswa itu tidak ketinggalan dengan yang lainnya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan kepada Bapak Ahmad Montaha, selaku wali kelas II SDN Buddagan II Pamekasan, berikut kutipan wawancara:

“sebelum melakukan pembelajaran, terlebih dahulu saya menguji bacaan setiap siswa, sehingga saya menemukan anak yang kurang lancar dalam membaca. maka dari itu, saya memberikan bimbingan khusus kepada siswa tersebut di jam istirahat, karena saya tidak ingin siswa tersebut tertinggal oleh teman kelasnya. Ada juga dek, ketika saya memulai pembelajaran ada beberapa siswa yang hanya bicara sendiri tanpa mendengarkan penjelasan yang saya sampaikan, sehingga saya menunjuk siswa tersebut untuk mengerjakan soal yang ada di depan sehingga dengan strategi tersebut siswa bisa fokus dengan pembelajarannya.”<sup>3</sup>

Penggunaan strategi dengan memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang memang memiliki pemikiran yang rendah, maka akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran sehingga guru memang perlu mempersiapkan dengan baik. Setiap siswa memiliki kepribadian yang berbeda, namun guru harus bisa menerapkan sebuah strategi seperti memberikan beberapa contoh yang berkaitan dengan pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan kepada Ibu Agus Zainiyah, selaku wali kelas III SDN Buddagan II Pamekasan, berikut kutipan wawancara: “sebelum melakukan pembelajaran saya mempersiapkannya terlebih dahulu, karena ketika pembelajaran telah dimulai ada beberapa siswa yang sering nyeleneh sehingga saya melakukan variasi seperti

---

<sup>3</sup> Ahmad Montaha, Wali Kelas II SDN Buddagan II Pamekasan, *Wawancara langsung* (6 September 2024)

memberikan contoh agar siswa tersebut bisa fokus untuk mendengarkan penjelasan yang telah disampaikan.”<sup>4</sup>

Strategi guru dalam meningkatkan rendahnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan variasi pembelajaran seperti memberikan contoh yang berkaitan dengan pembelajaran, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru kelas. Namun, setiap kelas memiliki strategi yang berbeda dalam menyikapi siswa. Terkadang ada siswa yang lebih suka bermain sambil belajar seperti, guru memberikan Ice Breaking saat di tengah-tengah pembelajaran dilakukan, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang sudah dilakukan kepada Ibu Suhaitatik, selaku wali kelas IV SDN Buddagan II Pamekasan, berikut kutipan wawancara:

“saya sebagai guru kelas memberikan Ice Breaking kepada siswa baik diawal, tengah maupun akhir pembelajaran. Namun, disaat melakukan pembelajaran saya juga memperhatikan siswa, jika ada siswa yang sudah merasa bosan maka saya langsung memberikan Ice Breaking agar siswa tidak merasa jenuh dan fokus kembali dengan penjelasan yang ada didepan. Saya juga memberikan latihan-latihan untuk mengasah otak siswa dan mengetahui sebatas mana pemahaman siswa pada pembelajaran tersebut.”<sup>5</sup>

Hal ini sesuai dengan paparan wawancara kepada Bilqis Maulidatul selaku siswi kelas IV di SDN Buddagan II Pamekasan berikut kutipan wawancara: “dalam pembelajaran guru memberikan Ice Breaking, sehingga kami merasa senang dan semangat untuk belajar. Bukan hanya itu saja kak, ibu juga memberikan kami latihan-latihan, sehingga kami antusias untuk mendengarkan penjelasan guru agar kami dapat menjawabnya dengan benar, hal tersebut membuat kami menjadi senang untuk belajar.”<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Agus Zainiyah, Wali Kelas III SDN Buddagan II Pamekasan, *Wawancara Langsung* (6 September 2024)

<sup>5</sup> Suhaitatik, Wali Kelas IV SDN Buddagan II Pamekasan, *Wawancara Langsung* (6 September 2024)

<sup>6</sup> Bilqis Maulidatul, Siswi Kelas IV di SDN Buddagan II Pamekasan, *Wawancara Langsung* (6 September 2024)

Ditengah pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dengan memberikan berbagai strategi untuk menarik perhatian siswa dapat berpengaruh terhadap rendahnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung didalam kelas, maka guru harus bisa mengaktifkan kelas agar tidak hanya guru saja yang aktif dalam menjelaskan pembelajaran, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Nurul Kamariyah, selaku wali kelas V SDN Buddagan II Pamekasan, berikut kutipan wawancara:

“sebelum dilakukan pembelajaran saya telah menyiapkan beberapa video dan materi pembelajaran dalam bentuk PPT, sehingga ketika pembelajaran dilakukan saya tidak perlu menjelaskan secara panjang, cukup dengan penjelasan singkat saja. Namun, terkadang ada beberapa siswa yang bertanya mengenai hal yang tak dimengerti tentang pembelajaran, dengan begitu kelas menjadi ramai dengan berbagai pertanyaan dan tanggapan dari siswa.”<sup>7</sup>

Hal ini sesuai dengan paparan wawancara kepada Tegar selaku siswa kelas V di SDN Buddagan II Pamekasan, berikut kutipan wawancara: “saat pembelajaran dilakukan, guru memberikan sebuah tayangan video tentang materi yang akan dibahas, dan guru juga menjelaskan materi pembelajaran menggunakan PPT yang bisa ditampilkan melalui proyektor yang ada didalam kelas, dengan pembelajaran tersebut kami merasa senang dan sangat antusias jika kami selalu belajar seperti ini.”<sup>8</sup>

Langkah-langkah pembelajaran di SDN Buddagan II Pamekasan memiliki berbagai strategi yang dilakukan dan telah disiapkan, juga melakukan pendekatan pada siswa agar siswa dapat merasa nyaman berada didalam kelas dan pembelajaran cepat dipahami. Adapun juga pembelajaran dapat dilakukan dengan cara bermain sambil belajar sehingga

---

<sup>7</sup>Nurul Kamariyah, Wali Kelas V SDN Buddagan II Pamekasan, *Wawancara Langsung* (6 September 2024).

<sup>8</sup> Tegar, Siswa Kelas V di SDN Buddagan II Pamekasan, *Wawancara Lagsung* (6 September 2024)

siswa tidak merasa jenuh. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Ahmad Jailani, selaku wali kelas VI SDN Buddagan II Pamekasan, berikut kutipan wawancara:

“saya sebagai guru kelas sebelum pembelajaran dilakukan, saya melakukan pendekatan kepada siswa dikarenakan, ketika kita sudah dekat dengan siswa maka siswa akan merasa nyaman dan pembelajaran yang telah saya sampaikan juga bisa diterima oleh siswa dengan baik. Bukan hanya itu saja dek, saya juga melakukan pembelajaran dengan cara bermain sambil belajar ketika siswa mulai jenuh, apalagi saat ini telah memasuki kurikulum merdeka terutama pada pelajaran P5 yang menuntut siswa untuk kreatif.”<sup>9</sup>

Hal ini sesuai dengan paparan wawancara kepada Kamilatul Imaniyah, selaku siswi kelas VI di SDN Buddagan II Pamekasan, berikut kutipan wawancara: “ketika sebelum pembelajaran dilakukan guru melakukan pendekatan kepada kami secara sistem dan guru juga mengajak kami untuk belajar sambil bermain, sehingga kami sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan guru kepada kami.”<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara tersebut diperkuat dengan adanya observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam strategi pembelajaran di SDN Buddagan II Pamekasan yaitu peserta didik saat pembelajaran berlangsung, ada beberapa siswa yang belum lancar membaca, bicara sendiri, sering nyeleneh saat guru menjelaskan, ada juga yang merasa bosan sehingga tidak bisa fokus saat pembelajaran, bukan hanya itu saja ada juga yang melamun dengan pikirannya sendiri dikarenakan mereka sering di bully oleh temannya. Sehingga guru perlu menerapkan berbagai strategi sesuai dengan kebutuhan siswa. Misalnya, jika siswa kurang lancar membaca maka guru perlu memberikan bimbingan khusus kepada

---

<sup>9</sup> Ahmad Jailani, Wali Kelas VI SDN Buddagan II Pamekasan, *Wawancara Langsung* (6 September 2024)

<sup>10</sup> Kamilatul Imaniyah, Siswi Kelas VI di SDN Buddagan II Pamekasan, *Wawancara Langsung* (6 September 2024)

siswa tersebut, ada juga yang bicara sendiri, sering nyeleneh saat guru menjelaskan materi maka guru menggunakan strategi seperti itu, setiap penjelasan diberikan beberapa contoh konkrit atau bisa saja siswa disuruh maju kedepan untuk mengerjakan soal yang ada didepan. Sedangkan, siswa yang merasa bosan dan sering melamun dikarenakan sering dibully, maka guru mengambil tindakan dengan menerapkan strategi seperti, memberikan pembelajaran audio-visual untuk menarik perhatian siswa dan melakukan pendekatan pada siswa yang sering melamun sehingga siswa tersebut akan merasa nyaman.<sup>11</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan maka terdapat beberapa temuan selama melakukan penelitian “strategi guru dalam mengatasi rendahnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran di SDN Buddagan II Pamekasan.” Hal ini berdasarkan pada fokus penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti, sebagai berikut:

- a. Guru menentukan tujuan, materi, media pembelajaran dan bahan yang diperlukan saat pembelajaran dilakukan, serta alokasi waktu sesuai yang dibutuhkan.
- b. Guru melakukan pendekatan pada siswa yang berkebutuhan khusus seperti siswa yang kurang lancar dalam segi membaca dan siswa yang suka bicara saat pembelajaran dilakukan
- c. Guru juga harus bisa mengenali karakter siswa satu persatu agar strategi yang dilakukan guru sesuai dengan kebutuhan siswa
- d. Guru dan siswa bersama-sama melakukan klarifikasi atau kesimpulan.

---

<sup>11</sup> Observasi di SDN Buddagan II Pamekasan, 6 September 2024

### **3. Hasil Strategi Keaktifan Peserta Didik Melalui Strategi Guru Dalam Mengikuti Pembelajaran di SDN Buddagan II Pamekasan**

Strategi guru adalah rencana tindakan yang disusun oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Strategi ini juga merupakan panduan yang membantu guru dalam merancang pembelajaran yang berkualitas dan berpusat pada siswa. Hal ini melibatkan pemilihan metode, teknik, dan aktivitas yang tepat agar proses belajar mengajar menjadi efektif dan menarik bagi siswa, sehingga dengan berbagai strategi yang dilakukan oleh guru agar mendapatkan hasil yang maksimal dan yang diinginkan seperti hasil strategi dalam meningkatkan rendahnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Dalam wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah SDN Buddagan II Pamekasan beliau mengutarakan bahwa jika strategi di terapkan pada siswa, maka disini akan memperoleh hasil yang baik di dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa akan menjadi lebih semangat dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Dalam hal ini berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Mukyani, selaku kepala sekolah di SDN Buddagan II Pamekasan, berikut kutipan wawancara tersebut:

“Ketika strategi telah diterapkan maka siswa akan menjadi semangat, yang awalnya masih belum memiliki semangat untuk belajar dengan adanya strategi tersebut siswa akan lebih semangat dikarenakan telah diberikan ransangan sehingga akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Saat pembelajaran berlangsung siswa juga bisa belajar diluar kelas sehingga pembelajaran lebih menyenangkan, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang berhasil.”<sup>12</sup>

Pada hasil yang sudah dilakukan oleh peneliti mengenai strategi guru dalam mengatasi rendahnya keaktifan peserta didik, guru dapat melakukan berbagai variasi untuk bisa mengaktifkan kelas, dikarenakan siswa kelas I masih transisi dari TK ke SD sehingga

---

<sup>12</sup> Mukyani, Kepala Sekolah di SDN Buddagan II Pamekasan, Wawancara Langsung (7 September 2024)

guru butuh kreatif dalam mengelola kelas dengan semenarik mungkin. Dalam hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Dwi Ratna Warninda Ika, selaku wali kelas I SDN Buddagan II Pamekasan, berikut kutipan wawancara tersebut:

“dengan strategi guru yang telah diterapkan memperoleh hasil yang cukup memuaskan, meskipun tidak mencapai 100% dikarenakan siswa di kelas I masih dalam masa transisi dari TK menuju SD, sehingga saya harus lebih bervariasi dalam menyampaikan pembelajaran dengan semenarik mungkin, dan membuat siswa antusias untuk ikut serta dalam pembelajaran.”<sup>13</sup>

Senada dengan itu bapak Ahmad Montaha, selaku wali kelas II SDN Buddagan II Pamekasan, mengatakan:

“saya selaku wali kelas II telah memberikan strategi khusus pada siswa yang berkebutuhan seperti yang masih kurang lancar membaca, sehingga saya membimbing siswa tersebut di jam kosong atau saat istirahat. Dengan adanya strategi tersebut mendapatkan hasil yang sangat memuaskan dikarenakan siswa tersebut mulai lancar. Ada juga siswa suka berbicara sendiri di belakang, sehingga saya harus menunjuk siswa tersebut untuk mengerjakan soal yang telah disediakan. Dengan hal tersebut kegiatan belajar mengajar dapat mencapai sebuah keberhasilan.”<sup>14</sup>

Strategi yang dilakukan oleh guru harus sesuai dengan keadaan siswanya, terkadang ada siswa yang nakal, sehingga guru harus mengkondisikan kelas dengan baik, guru harus bisa membuat strategi yang dapat menarik perhatian siswa, seperti memberikan contoh konkret kepada siswa. Dengan ini, dapat memperoleh hasil yang sangat maksimal dan tujuan pembelajaran dapat berhasil. Dalam hal ini, sesuai dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada Ibu Agus Zainiyah, selaku wali kelas III SDN Buddagan II Pamekasan, berikut kutipan wawancara tersebut:

“sebelum dilakukan pembelajaran saya selaku guru perlu mempersiapkan banyak hal, dikarenakan terdapat beberapa siswa yang nakal dan suka nyeleneh

---

<sup>13</sup> Dwi Ratna Warninda Ika, Wali Kelas I SDN Buddagan II Pamekasan, Wawancara Langsung (7 September 2024)

<sup>14</sup> Ahmad Montaha, Wali Kelas II SDN Buddagan II Pamekasan, Wawancara Langsung (7 September 2024)

kemana-mana dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Sehingga saya disini menerapkan beberapa strategi, salah satunya seperti ketika saya menjelaskan saya selalu memberikan contoh-contoh konkrit kepada siswa agar siswa dapat memahaminya dan saya juga menyuruh siswa untuk mencari sendiri contoh yang lain yang berhubungan dengan materi yang telah dijelaskan. Hal ini dapat membuat siswa menjadi tertarik untuk terus belajar, dan siswa sangat antusias untuk mencari jawaban dari setiap pertanyaan yang saya tanyakan.”<sup>15</sup>

Beragam strategi yang telah dilakukan oleh guru agar siswa bisa aktif saat pembelajaran berlangsung, di SDN Buddagan II Pamekasan ada sebagian guru yang juga menerapkan Ice Breaking untuk memicu semangat siswa, dan ada pula yang memberikan latihan-latihan soal sehingga hal tersebut akan menumbuhkan semangat siswa untuk terus belajar dan berlomb-lomba untuk mendapatkan nilai yang bagus. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Suhaitatik, selaku wali kelas IV SDN Buddagan II Pamekasan, berikut kutipan wawancara:

“saya selaku wali kelas, selalu menerapkan Ice Breaking kepada siswa baik pada awal, tengah maupun akhir dari pembelajaran, saya juga memberikan beberapa latihan kepada siswa setelah saya menjelaskan didepan. Hal ini dapat membuat siswa menjadi lebih semangat dan terus berlomba-lomba untuk mendapatkan yang bagus. Sehingga adanya strategi ini terdapat hasil yang sangat memuaskan dikarenakan siswa semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran.”<sup>16</sup>

Pada hasil yang sudah dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas IV di SDN Buddagan II Pamekasan juga mengatakan bahwa strategi guru dalam meningkatkan rendahnya keaktifan peserta didik dengan menggunakan strategi tersebut, dapat membuat siswa menjadi senang dan bersemangat saat pembelajaran berlangsung, berikut kutipan wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa:

---

<sup>15</sup> Agus Zainiyah, Wali Kelas III SDN Buddagan II Pamekasan, Wawancara Langsung (7 September 2024)

<sup>16</sup> Suhaitatik, Wali Kelas IV SDN Buddagan II Pamekasan, Wawancara Langsung (7 September 2024)

“kami sangat senang kak, saat kita mau memulai pembelajaran guru selalu memberikan Ice Breaking kepada kita, apalagi saat ditengah-tengah pembelajaran terkadang kami sering ngantuk atau jenuh, nah disitulah ibu memberikan kita Ice breking sehingga kita kembali bersemangat lagi, trus guru juga memberi kami latihan-latihan tentang materi yang sudah dijelaskan, sehingga kami sangat bersemangat untuk terus belajar, pokoknya kami senang banget.”<sup>17</sup>

Strategi guru, juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yang memang sesuai dengan zaman pada saat ini, sehingga guru tidak perlu menggunakan metode ceramah untuk membuat siswa cepat memahami materi yang sudah dijelaskan. Guru dapat menerapkan strategi seperti menampilkan PPT dan video pembelajaran sebagai bahan ajar yang diberikan kepada siswa, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Nurul Kamariyah, selaku wali kelas V SDN Buddagan II Pamekasan, berikut kutipan wawancara:

“sebagai guru kita harus pintar dalam menentukan strategi yang diterapkan kepada siswa, kita juga bisa memanfaatkan teknologi saat ini agar siswa tidak merasa jenuh saat dilakukan pembelajaran, disini saya menerapkan strategi seperti menampilkan Video dan PPT pembelajaran. Hal ini dapat menarik perhatian siswa dan membuat siswa antusias untuk mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat berhasil.”<sup>18</sup>

Hal ini, sesuai dengan paparan wawancara kepada Tegar selaku siswa kelas V di SDN Buddagan II Pamekasan, berikut kutipan wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa: "Saya merasa sangat gembira ketika guru menayangkan video pembelajaran, karena di layar kami sering melihat berbagai kartun yang menarik. Ketika guru menjelaskan materi

---

<sup>17</sup> Bilqis Maulidatul, Siswi Kelas IV di SDN Buddagan II Pamekasan, *Wawancara Langsung* (7 September 2024)

<sup>18</sup> Nurul Kamariyah, Wali Kelas V SDN Buddagan II Pamekasan, *Wawancara Langsung* (7 September 2024)

menggunakan PPT, kami menjadi lebih bersemangat mendengarkan penjelasannya. Singkatnya, kami sangat senang jika pembelajaran dilakukan dengan cara seperti itu.”<sup>19</sup>

Untuk melihat dampak dari strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan partisipasi siswa, guru juga bisa mendekati siswa untuk memotivasi mereka dalam belajar. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ahmad Jailani, wali kelas VI SDN Buddagan II Pamekasan, yang menyatakan:

“Sebagai guru, saya harus memperhatikan kondisi siswa, maka saya melakukan pendekatan terlebih dahulu. Setelah siswa merasa nyaman, saya mulai memberikan materi sehingga mereka lebih mudah memahami penjelasan dan kelas menjadi aktif. Saya juga menggunakan strategi belajar sambil bermain, yang membuat siswa senang dan termotivasi belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.”<sup>20</sup>

Pernyataan ini didukung oleh wawancara dengan salah satu siswa kelas VI SDN Buddagan II Pamekasan, yang mengatakan: “Awalnya saya merasa tidak nyaman dan sedikit takut kepada guru. Namun, guru mulai mendekati kami dan menanyakan apa yang kami rasakan, sehingga kami mulai merasa nyaman dan menikmati proses belajar. Selain itu, kami sangat senang ketika belajar sambil bermain, karena tidak merasa bosan dan tetap semangat belajar.”<sup>21</sup>

Hasil wawancara ini diperkuat oleh pengamatan bahwa hasil strategi guru dalam meningkatkan rendahnya keaktifan peserta didik di SDN Buddagan II Pamekasan berjalan efektif, di awal pembelajaran dilaksanakan siswa banyak yang bicara sendiri, sering nyeleneh saat menjelaskan materi, ada juga yang merasa bosan dan sering melamun

---

<sup>19</sup> Tegar, Siswa Kelas V di SDN Buddagan II Pamekasan, *Wawancara Lagsung* (7 September 2024)

<sup>20</sup> Ahmad Jailani, Wali Kelas VI SDN Buddagan II Pamekasan, *Wawancara Langsung* (7 September 2024)

<sup>21</sup> Kamilatul Imaniyah, Siswi Kelas VI di SDN Buddagan II Pamekasan, *Wawancara Langsung* (7 September 2024)

dikarenakan di bully oleh temannya, serta beberapa siswa yang masih belum lancar membaca. Hal ini, guru perlu menerapkan strategi sesuai hasil wawancara seperti, saat guru menjelaskan materi selalu diiringi dengan contoh-contoh konkrit atau bisa juga disuruh maju kedepan menyelesaikan soal yang ada, dan menampilkan pembelajaran audio-visual. Bukan hanya itu saja guru juga memberikan Ice Breaking saat awal, pertengahan, akhir pembelajaran, dan melakukan pendekatan terhadap siswa, serta memberikan bimbingan khusus terhadap siswa yang berkebutuhan. Dengan berbagai strategi tersebut akan membuat siswa semakin antusias dan semangat untuk terus belajar, sehingga setiap pembelajaran berlangsung siswa bisa ikut berperan aktif baik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.<sup>22</sup>

Berdasarkan wawancara dan pengamatan tersebut, ditemukan bahwa guru menggunakan berbagai strategi kreatif dan bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran berlangsung dengan lancar. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, senang, dan semangat dengan daya serap yang tinggi, sehingga mereka lebih mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan.

#### **4. Faktor-Faktor Strategi Guru Dalam Mengatasi Rendahnya Keaktifan Peserta Didik Dalam Mengikuti Pembelajaran Di SDN Buddagan II Pamekasan**

Strategi guru dalam mengatasi rendahnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tentunya tidak terlepas dari beberapa faktor yang memicu strategi guru dalam mengatasi rendahnya keaktifan peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Mukyani, selaku kepala sekolah di SDN Buddagan II Pamekasan, berikut kutipan wawancara tersebut:

---

<sup>22</sup> Observasi di SDN Buddagan II Pamekasan, 7 September 2024

“faktor yang memicu strategi guru dalam mengatasi rendahnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, guru dituntut untuk menguasai teknologi dengan cara mengikuti pelatihan dan seminar yang diadakan diberbagai lembaga, atau bisa juga belajar mandiri melalui internet dan saling sharing sesama teman. Hal ini dapat menciptakan guru yang berkualitas sehingga dapat mengatasi rendahnya keaktifan peserta didik.”<sup>23</sup>

Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda, apalagi siswa yang masih dalam masa transisi dari TK ke SD, dan karakter saat TK masih dibawa ke sekolah dasar. Sehingga didalam kelas mereka sering mondar-mandir dan bermain sendiri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Dwi Ratna Warninda Ika, selaku wali kelas I SDN Buddagan II Pamekasan, berikut kutipan wawancara:

“faktor yang terjadi dikelas satu yaitu terdapat siswa yang nakal. Sehingga saya selaku wali kelas perlu menguasai kelas dan mengkondisikannya, agar siswa bisa lebih tenang saat berlangsungnya pembelajaran, disini saya menggunakan berbagai strategi untuk menarik perhatian siswa diantaranya memberikan motivasi kepada peserta didik dan juga menerapkan ice breaking, hal ini dapat menarik siswa untuk semangat belajar.”<sup>24</sup>

Pesera didik sangat minim dalam hal pembelajaran, sehingga guru meminta siswa untuk mengulang kembali bacaanya saat berada dirumah, agar bacaan yang telah disampaikan oleh guru tidak menjadi lupa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Ahmad Montaha, selaku wali kelas II SDN Buddagan II Pamekasan, berikut kutipan wawancara:

“faktor strategi guru pada peserta didik yaitu terdapat pada siswa yang kurang lancar membaca, saya memberikan bimbingan khusus kepada siswa tersebut dan saya juga menyuruh siswa untuk mengulang kembali bacaannya pada saat berada dirumah. Sehingga bacaan-bacaan yang sudah dipelajari tidak akan lupa, dan membuat siswa lebih lancar pada saat membaca kembali. Disini saya

---

<sup>23</sup> Mukyani, Kepala Sekolah di SDN Buddagan II Pamekasan, Wawancara Langsung (7 September 2024)

<sup>24</sup>Dwi Ratna Warninda Ika, Wali Kelas I SDN Buddagan II Pamekasan, Wawancara Langsung (7 September 2024)

juga menerapkan strategi seperti mengerjakan tugas kedepan bagi siswa yang hiperaktif.”<sup>25</sup>

Senada dengan hal itu, ibu Agus Zainiyah, selaku wali kelas III SDN Buddagan II Pamekasan, berikut kutipan wawancaranya:

“kalau dikelas saya itu dek, ada siswa yang juga Hiperaktif, sehingga saya itu harus benar-benar ekstra dalam mengawasinya dan memberikan bimbingan khusus kepada siswa tersebut. Pada saat pembelajaran berlangsung ketika menjelaskan materi saya menerapkan variasi pembelajaran dengan memberikan contoh konkrit yang ada disekitar kita dengan penerapan tersebut siswa yang hiperaktif akan lebih bersemangat untuk ikut pembelajaran”<sup>26</sup>

Dengan berbagai karakter yang bervariasi guru harus bisa mengatasinya, pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Suhaitatik, selaku wali kelas IV SDN Buddagan II Pamekasan, berikut kutipan wawancara:

“faktor strategi guru dalam mengatasi rendahnya keaktifan peserta didik disini itu dek bermacam-macam, di kelas ini terdapat anak yang tidak fokus saat dilakukan pembelajaran. Maka dari itu, saya sebagai guru mulai melakukan diferensi pembelajaran dan saya juga menerapkan Ice Breaking kepada peserta didik saat awal, pertengahan, dan akhir pembelajaran, sehingga dapat menarik siswa untuk ikut serta pada saat pembelajaran.”<sup>27</sup>

Hal ini sesuai dengan paparan wawancara kepada Bilqis Maulidatul selaku siswi kelas IV di SDN Buddagan II Pamekasan, berikut kutipan wawancaranya: “iya kak benar, saat dilakukan pembelajaran, teman-teman banyak yang tidak fokus. Sehingga guru mengkondisikan kelas dengan baik, guru juga menerapkan Ice Breaking pada saat awal, pertengahan, dan akhir pembelajaran sehingga dapat mengalihkan siswa untuk fokus.”<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> Ahmad Montaha, Wali Kelas II SDN Buddagan II Pamekasan, Wawancara Langsung (7 September 2024)

<sup>26</sup> Agus Zainiyah, Wali Kelas III SDN Buddagan II Pamekasan, Wawancara Langsung (7 September 2024)

<sup>27</sup> Suhaitatik, Wali Kelas IV SDN Buddagan II Pamekasan, Wawancara Langsung (7 September 2024)

<sup>28</sup> Bilqis Maulidatul, Siswi Kelas IV di SDN Buddagan II Pamekasan, Wawancara Langsung (7 September 2024)

Untuk menciptakan kelas menjadi aktif guru harus bisa kreatif sehingga dapat memanfaatkan sesuatu yang ada disekitar kita, guru tidak hanya berpatokan pada buku saja, tetapi bisa menggunakan internet dan yang lainnya, hal ni sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Nurul Kamariyah, selaku wali kelas V SDN Buddagan II Pamekasan, berikut kutipan wawancaranya:

”faktor yang paling penting itu dek, guru harus kreatif. Dimana guru tidak hanya menggunakan buku saja, bisa juga melalui internet, medsos dan juga tiktok. Apalagi saat ini begitu viral tentang dunia tiktok, disitulah saya sering melihat pembelajaran yang bisa membuat siswa tertarik untuk ikut serta dalam pembelajaran sehingga disini saya benar-benar memanfaatkan fasilitas yang ada disekolah ini seperti proyektor, dengan tekhnologi tersebut saya dapat menampilkan video pembelajaran kepada peserta didik”<sup>29</sup>

Hal ini, sesuai dengan paparan wawancara kepada Tegar selaku siswa kelas V di SDN Buddagan II Pamekasan,berikut kutipan wawancaranya: “saat diadakan pembelajaran, guru selalu memberikan hal-hal yang menarik bagi kita sehingga kita tidak mersa jenuh, guru juga tidak pernah berpatokan pada buku, dia juga menggunakan internet dan sebagainya.”<sup>30</sup>

Senada dengan hal itu, Bapak Ahmad Jailani, selaku wali kelas VI SDN Buddagan II Pamekasan, berikut kutipan wawancaranya: “Faktor strategi guru dalam mengatasi rendahnya keaktifan peserta didik, saya melakukan pendekatan kepada siswa dikarenakan siswa sering malas. Dengan penerapan strategi tersebut siswa akan merasa nyaman ketika berlangsungnya pembelajaran. Saya juga menerapkan strategi belajar sambil bermain untuk menarik perhatian siswa untuk lebih bersemangat.”<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Nurul Kamariyah, Wali Kelas V SDN Buddagan II Pamekasan, *Wawancara Langsung* (7 September 2024)

<sup>30</sup> Tegar, Siswa Kelas V di SDN Buddagan II Pamekasan, *Wawancara Lagsung* (7 September 2024)

<sup>31</sup> Ahmad Jailani, Wali Kelas VI SDN Buddagan II Pamekasan, *Wawancara Langsung* (7 September 2024)

Pada hasil yang sudah dilakukan peneliti kepada siswa kelas VI di SDN Buddagan II Pamekasan juga mengatakan bahwa saat didalam kelas anak tersebut mulai merasa jenuh dan juga malas, sehingga wali kelas melakukan pendekatan kepada siswa, berikut kutipan wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa: “saya dan teman-teman sering merasa jenuh dan malas sehingga guru menerapkan strategi belajar sambil bermain dan guru juga melakukan pendekatan kepada siswa yang bersangkutan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi.”<sup>32</sup>

Dari hasil wawancara tersebut diperkuat dengan adanya pengamatan bahwa faktor-faktor strategi guru dalam mengatasi rendahnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran di SDN Buddagan II pamekasan bahwa disana sangat beragam dengan karakteristik anak yang bermacam-macam.<sup>33</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan maka terdapat beberapa temuan penelitian dalam faktor-faktor strategi guru dalam mengatasi rendahnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran di SDN Buddagan II pamekasan.

Adapun faktornya yaitu;

- a. Memanfaatkan fasilitas disekolah
- b. Melakukan pendekatan pada peserta didik
- c. Memberikan motivasi pada peserta didik
- d. Memberikan bimbingan khusus kepada siswa

---

<sup>32</sup> Kamilatul Imaniyah, Siswi Kelas VI di SDN Buddagan II Pamekasan, Wawancara Langsung (7 September 2024)

<sup>33</sup> Observasi di SDN Buddagan II Pamekasan, 7 September 2024

## **B. Pembahasan**

### **1. Strategi Guru Dalam Mengatasi Rendahnya Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Di SDN Buddagan II Pamekasan**

Strategi guru untuk mengatasi rendahnya keaktifan peserta didik di SDN Buddagan II Pamekasan, guru terlebih dahulu mempersiapkan beberapa hal yang dibutuhkan saat pembelajaran, agar peserta didik fokus terhadap apa yang akan disampaikan guru nantinya dan menjelaskan kepada siswa tentang tahapan-tahapan yang akan kita pelajari selama proses pembelajaran yaitu yang pertama, kita akan membaca do'a terlebih dahulu, selanjutnya guru bisa memberikan Ice Breaking atau strategi lainnya yang telah dipaparkan oleh guru saat wawancara, setelah itu siswa diminta fokus dalam setiap apa yang akan disampaikan oleh guru.

Dalam penerapan strategi guru dalam mengatasi rendahnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran di SDN Buddagan II Pamekasan yang baik dan tepat sangat berpengaruh terhadap pembelajaran, maka dari itu kita sebagai guru perlu mempersiapkan strategi beserta media yang cocok untuk diterapkan pada materi yang diajarkan.

Ada beberapa strategi guru dalam mengatasi rendahnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, disini yang pertama guru menentukan materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta media yang akan digunakan saat proses pembelajaran berlangsung. Kemudian guru bisa menerapkan strategi yang sudah disiapkan seperti, memberikan Ice Breaking dan mulai melakukan pendekatan pada siswa, atau bisa juga memberikan bimbingan khusus pada siswa yang berkebutuhan. Setelah itu, saat proses pembelajaran berlangsung guru bisa menerapkan strategi seperti, menampilkan sebuah video pembelajaran, dan PPT yang berkaitan dengan materi, atau bisa juga memberikan beberapa

contoh konkrit saat menjelaskan sebuah materi agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Menurut, peneliti strategi guru ini berjalan dengan baik karena peserta didik antusias dan bersemangat dalam menyimak dan pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar.<sup>34</sup>

## **2. Hasil Strategi Keaktifan Peserta Didik Melalui Strategi Guru Dalam Mengikuti Pembelajaran Di SDN Buddagan II Pamekasan**

Hasil strategi guru dalam mengatasi rendahnya keaktifan peserta didik merupakan usaha guru dalam pembelajaran seperti halnya penggunaan strategi yang tepat, kesesuaian materi dengan strategi, waktu yang dibutuhkan. Sehingga hal ini, proses belajar membuahkan hasil yang maksimal, baik dan lancar dalam proses belajar mengajar.

Sebagai pengajar perlu memperhatikan dalam pemilihan strategi pembelajaran. Penggunaan strategi yang baik khususnya terhadap anak-anak sekolah dasar dalam memahami pelajaran yang baik. Dalam pemilihan strategi pembelajaran pendidik seharusnya mengetahui terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran seperti, kesesuaian materi yang akan diberikan, tujuan pembelajaran, dan keadaan siswa di dalam kelas. Pemilihan strategi yang benar dalam pembelajaran menjadi bagian yang berpengaruh dalam proses pembelajaran, strategi ini bisa dibilang sukses dan terlaksana dengan baik. Sehingga rasa ingin tau siswa selama proses pembelajaran sangat tinggi, dan siswa juga antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Penerapan strategi guru dalam mengatasi rendahnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran di SDN Buddagan II Pamekasan guru memberikan intruksi kepada siswa untuk menyimak penjelasan guru selama proses pembelajaran, guru mulai menerapkan

---

<sup>34</sup> Observasi di SDN Buddagan II Pamekasan, 7 September 2024

strategi yang telah dipersiapkan sehingga siswa antusias untuk menyimak dengan sangat baik dan lancar.

Hasil strategi guru dalam mengatasi rendahnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran di SDN Buddagan II Pamekasan membuahkan hasil belajar siswa dengan baik yang sesuai dengan guru inginkan. Strategi dalam pembelajaran membuat siswa mendapatkan pengalaman belajar sambil bermain sehingga mereka merasa sangat senang dan antusias dalam mengikutinya sehingga membuat hasil dalam pembelajaran meningkat dan lebih baik.<sup>35</sup>

### **3. Faktor-Faktor Strategi Guru Dalam Mengatasi Rendahnya Keaktifan Peserta Didik Dalam Mengikuti Pembelajaran Di SDN Buddagan II Pamekasan.**

Penerapan strategi guru dalam mengatasi rendahnya keaktifan peserta didik menggunakan berbagai strategi. Adapun faktor-faktor strategi guru dalam pembelajaran yaitu *pertama*, pemilihan strategi yang tepat, *kedua* melihat individual peserta didik maksudnya, seperti apa di usia peserta didik yang masih suka bermain, sebagai pendidik strategi apa yang bagus untuk hal ini disini. Selanjutnya kita memberikan ruang kepada siswa untuk intropeksi.

Seorang pendidik harus bisa mewujudkan pembiasaan belajar siswa dengan baik. Untuk memperoleh hal tersebut perlu mengembangkan strategi yang dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu; dari sudut pandang siswa yang artinya pembelajaran aktif adalah suatu proses yang dilakukan siswa dalam konteks pembelajaran, ada juga yang menekankan aktivitas mental meskipun untuk mencapai tujuan tersebut memerlukan partisipasi dalam berbagai aktivitas fisik.

---

<sup>35</sup> Observasi di SDN Buddagan II Pamekasan, 7 September 2024

Strategi guru dalam mengatasi rendahnya keaktifan peserta didik di SDN Buddagan II Pamekasan dapat mengatasi rendahnya keaktifan siswa, sebab dalam rencana study siswa sangat antusias dan merasa senang dengan berbagai strategi yang telah diberikan. Sehingga proses belajar menjadi lebih baik dan lancar dengan pembelajaran yang tidak monoton, hasil belajar siswa dapat meningkat dengan adanya berbagai variasi saat pembelajaran tersebut.

Faktor yang paling besar terhadap strategi guru dalam mengatasi rendahnya keaktifan peserta didik dalam pembelajara di SDN Buddagan II Pamekasan yaitu, memanfaatkan fasilitas sekolah, melakukan pendekatan pada peserta didik, memberikan motivasi dan memberikan bimbingan khusus pada siswa.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Observasi di SDN Buddagan II Pamekasan, 7 September 2024